



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN CERITA RAKYAT SUMBER PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI KABUPATEN KEBUMEN

Rina Kurnia Sari ✉

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Dikoreksi
Direvisi
Dipublikasi

Keywords:

*enrichment books; folklore;
legend*

Abstrak

Cerita rakyat merupakan materi pembelajaran Bahasa Jawa yang terdapat pada kurikulum 2013. Guru Bahasa Jawa masih kesulitan mencari sumber pembelajaran cerita rakyat legenda di Kabupaten Kebumen. Kurangnya materi ajar cerita rakyat legenda dan kurang tertariknya siswa dalam mempelajari cerita rakyat menjadikan buku cerita rakyat legenda di Kabupaten Kebumen layak untuk dikembangkan. Berdasarkan angket kebutuhan guru dan siswa, buku cerita rakyat legenda ini dibutuhkan oleh guru dan siswa. Kemudian dihasilkan buku cerita rakyat "Cerita Rakyat Kabupaten Kebumen" sesuai dengan judul dan tujuan pembuatannya yang menggunakan Bahasa Jawa. Buku ini dari segi isi cerita, desain, dan penataan gambar sudah layak dipergunakan berdasarkan penilaian ahli media, materi, dan pengguna.

Abstract

Folklore is a learning of java language contained in the curriculum 2013. Javanese language teachers are still difficult to find a source of learning folklore legend in Kebumen district. Lack of teaching material of folklore legend and less interest of students in studying folklore make folklore legend in regency Kebumen feasible to be developed. Based on the questionnaire of the needs of teachers and students, folklore book "Folklore Regency Kebumen" in accordance with the title and purpose of making that use java language. The book is in terms of story content, design, and image arrangement is feasible to be used based on the assessment of material and user media experts.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rinakurniasari17@gmail.com

ISSN 2252-6307

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sudah ditetapkan oleh kementerian yang meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Berbeda dengan kurikulum setiap daerah yang diberikan kewenangan oleh kementerian untuk menyusun mata pelajaran muatan lokal. Kurikulum muatan lokal setiap daerah atau provinsi terdapat kesamaan atau perbedaan karena muatan lokal diharapkan dapat menyesuaikan ciri khas daerah setempat. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengembangkan dan melestarikan bahasa daerah khususnya Bahasa Jawa yang diterapkan di sekolah tingkat SD, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/SMK/MA/MAK. Di setiap daerah terdapat pembelajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum dan silabus Bahasa Jawa.

Pembelajaran Bahasa Jawa terdapat materi cerita rakyat yaitu tercantum pada KD membaca cerita rakyat dan KD membaca cerita rakyat legenda atau asal-usul tempat. Kompetensi dasar tersebut masih belum terlaksana dengan baik. Para pengajar kurang mengetahui cerita rakyat daerah yang menyebabkan materi tersebut kurang dipahami siswa. Di Kabupaten Kebumen terdapat cerita rakyat yang menarik sehingga dapat dijadikan materi ajar oleh guru Bahasa Jawa.

Guru Bahasa Jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi cerita rakyat bersumber pada LKS dan buku teks. Pada materi cerita rakyat tersebut masih menggunakan cerita rakyat yang keberadaannya jauh dari Kabupaten Kebumen. Guru tidak menggunakan sumber pembelajaran lain karena belum tersedia buku cerita rakyat legenda di Kebumen. Para pengajar atau guru kesulitan dalam menemukan buku bacaan cerita rakyat.

Penelitian terhadap cerita rakyat juga masih sedikit sehingga data tertulis sebagai sumber pembelajaran cerita rakyat belum tersedia. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kebumen juga belum mengetahui beragamnya cerita rakyat yang menyebar di Kabupaten Kebumen sehingga pengajar dan siswa tidak mempunyai referensi buku bacaan terhadap cerita rakyat daerah.

Cerita rakyat di Kebumen sangat beragam jenisnya seperti dongeng, legenda, dan mitos. Beragamnya cerita rakyat di Kebumen

sangat baik jika dijadikan sumber pembelajaran Bahasa Jawa. Cerita rakyat legenda merupakan cerita terjadinya nama asal-usul tempat di wilayah Kebumen yang sangat menarik jika diketahui oleh siswa. Alur cerita dan para tokoh yang terlibat sangat mendominasi terjadinya nama suatu tempat. Cerita rakyat tersebut antara lain Jati Jajar, Gombong, Petanahan, Puring, Karanggadung, Guyangan, Podo Urip. Cerita rakyat legenda tersebut belum diketahui oleh masyarakat.

Cerita rakyat legenda di Kebumen sangat baik jika dijadikan sumber pembelajaran. Selain sebagai hiburan juga terdapat tuntunan atau pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Cerita rakyat juga terdapat nilai-nilai pendidikan, nilai religius, nilai estetika, nilai sosial budaya. Di Kabupaten Kebumen buku pengayaan cerita rakyat masih tergolong rendah serta belum tersedianya buku pengayaan cerita rakyat legenda di Kabupaten Kebumen.

Buku legenda di Kabupaten Kebumen merupakan alternatif sebagai bahan bacaan yang menarik. Buku tersebut sangat membantu para pengajar, siswa, dan masyarakat dalam menambah referensi bacaan cerita rakyat legenda Kabupaten Kebumen. Para pengajar terbantu dengan adanya buku cerita rakyat legenda sebagai sumber pembelajaran sehingga materi dapat tersampaikan dan sesuai sasaran. Siswa juga dapat membaca buku cerita rakyat legenda sebagai bahan ajar yang menarik. Ketersediaan buku cerita rakyat dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu membaca dan berbicara. Bahasa pada buku cerita rakyat menggunakan Bahasa Jawa baku ragam ngoko untuk melatih siswa dalam berbahasa Jawa yang benar. Materi cerita rakyat pada buku teks juga berada jauh di wilayah Kebumen, padahal Kabupaten Kebumen mempunyai cerita rakyat legenda dengan alur cerita yang menarik sebagai bahan ajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Berdasarkan langkah R&D oleh Sugiyono (2014), Penelitian ini disederhanakan menjadi lima langkah. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan penelitian ini yaitu, (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi

desain, (5) revisi desain. Subyek penelitian ini meliputi masyarakat, siswa, guru, dan dosen. Data yang diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Data penelitian ini adalah data analisis kebutuhan, dan uji validasi prototipe. Data analisis kebutuhan diambil dari hasil wawancara guru, dan angket siswa di SMP N 1 Sempor, SMP N 2 Gombong, SMP Taman Dewasa Karanganyar. Data validasi diambil dari hasil uji coba terbatas dengan pengisian instrumen berupa angket validasi ahli media dan materi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penelitian ini adalah (1) survey pendahuluan atau analisis potensi dan masalah yakni mendefinisikan tujuan untuk produk termasuk analisis kebutuhan, serta menganalisis potensi dan masalah; (2) mengumpulkan informasi, Hal ini dilakukan dengan pengumpulan data kebutuhan siswa dengan angket; (3) desain produk. Pendesainan produk yang dilakukan yaitu membuat prototipe sesuai dengan pertimbangan kerangka pada angket kebutuhan. Desain produk ini sudah mencakup kegiatan lanjutan membuat buku pengayaan cerita rakyat sumber pembelajaran Bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen.

Desain produk diawali dengan pembuatan gambar secara manual menggunakan pena yang kemudian di masukkan ke dalam file dan diedit menggunakan aplikasi *corel draw*; (4) validasi desain, penilaian uji validasi desain prototipe oleh dosen ahli dan guru terhadap buku cerita *Legenda Kabupaten Kebumen*; (5) revisi desain, tahap perbaikan atau merevisi kesalahan sesuai saran dari ahli dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil buku cerita rakyat legenda di Kabupaten Kebumen untuk siswa SMP kelas VIII di Kebumen, yaitu dihasilkan buku cerita *Cerita Rakyat Kabupaten Kebumen* sesuai judul dan tujuan pembuatan buku, dengan menggunakan Bahasa Jawa Adapun hal yang dibahas dalam penelitian ini antara lain: (1) pengumpulan informasi tentang kebutuhan siswa dan guru terhadap buku cerita rakyat *Cerita Rakyat Kabupaten Kebumen* untuk SMP kelas VIII di Kabupaten Kebumen, (2) hasil buku cerita rakyat *Legenda Kabupaten Kebumen* sumber

pembelajaran Bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen.

Data Kebutuhan Siswa dan Guru

Data kebutuhan terhadap buku cerita rakyat *Cerita Rakyat Kabupaten Kebumen* diperoleh melalui angket berisi beberapa pertanyaan. Sampel angket kebutuhan ditujukan kepada siswa kelas VIII di SMP N 1 Sempor, SMP N 2 Gombong, dan SMP Taman Dewasa Karanganyar.

Kebutuhan Siswa

Kebutuhan buku pengayaan cerita rakyat sumber pembelajaran Bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen. Siswa diajukan pertanyaan berjumlah 12 pertanyaan. Pada aspek penggunaan Bahasa Jawa di Sekolah, siswa kebanyakan menggunakan Bahasa Jawa ngoko dengan jumlah 76 siswa. Siswa masih kesulitan menggunakan Bahasa Jawa dengan jumlah 97 siswa. Pada aspek kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa, ketertarikan siswa juga masih sedikit pada pelajaran Bahasa Jawa yaitu 61 siswa. Siswa senang membaca buku cerita rakyat dengan jumlah 91 siswa. Siswa suka membaca cerita rakyat dengan jumlah 85 siswa, tetapi belum tersedia buku cerita rakyat *Cerita Rakyat Kabupaten Kebumen*. Sebanyak 87 siswa juga berharap tersedianya buku legenda di Kabupaten Kebumen.

Pada aspek pembelajaran cerita rakyat dalam kompetensi dasar membaca cerita rakyat. Jenis cerita rakyat yang dibutuhkan siswa adalah cerita rakyat jenis legenda sebanyak 64 siswa. Siswa menginginkan buku cerita yang dilengkapi gambar ilustrasi sebanyak 95 siswa. Banyak cerita rakyat legenda Kebumen yang tidak dijadikan materi pembelajaran sebanyak 68 siswa. Siswa menginginkan buku dilengkapi gambar sebanyak 56 siswa. Siswa memilih jenis huruf Comic Sans MS sebanyak 60 siswa. Siswa menginginkan ukuran huruf 12 sebanyak 72 siswa dengan ukuran buku sedang sebanyak 87 siswa, dan buku berisi cerita narasi dan dialog disertai gambar ilustrasi sebanyak 93 siswa.

Kebutuhan Guru

Berdasarkan jawaban wawancara kebutuhan guru dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Sempor, SMP Negeri 2 Gombong, dan SMP Taman Dewasa Karanganyar, bahwa materi cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Jawa masih terdapat kendala materi pembelajaran

yang kurang inovatif dan menarik. Buku panduan guru Bahasa Jawa berbeda-beda, ada yang bersumber dari buku Bahasa Jawa di luar daerah Kebumen.

Banyak siswa yang kurang aktif pada metode tanya jawab, karena sumber pembelajaran Bahasa Jawa hanya berpedoman pada satu buku. Kurangnya buku bacaan sebagai media pembelajaran menjadikan para guru kesulitan memberikan materi cerita rakyat. Guru sangat membutuhkan buku cerita rakyat *legenda Kabupaten Kebumen* dengan tampilan yang menarik dan disertai gambar ilustrasi. Gambar ilustrasi pendukung sangat diperlukan untuk mempermudah siswa memahami isi cerita dan meningkatkan imajinasi. Para guru juga berpendapat bahwa cerita rakyat di wilayah Kebumen sangat banyak dan perlu diketahui oleh banyak orang terutama siswa. Buku cerita rakyat legenda nantinya dapat dijadikan sumber pembelajaran Bahasa Jawa materi cerita rakyat.

Hasil Buku Pengayaan Cerita Rakyat Sumber Pembelajaran Bahasa Jawa di Kabupaten Kabumen

Prototipe buku *Cerita Rakyat Kabupaten Kebumen* berupa buku cerita tentang legenda di Kabupaten Kebumen yang berisi empat cerita, yaitu Legenda Puring, Legenda Jatijajar, Legenda Gombang, dan Legenda Kebumen.

Penulis naskah yang juga penata tata letak gambar melakukan beberapa langkah, yaitu langkah pertama mencari data cerita rakyat dari informan. Langkah kedua melakukan analisis struktural cerita rakyat. Struktur naratif merupakan penanda peristiwa (*event*) dan wujud (*existens*). Dalam peristiwa terdapat dua unsur yaitu berupa tindakan (*action*) dan kejadian (*event/happening*). Bahwa peristiwa terjadi melalui analisis nilai-nilai pendidikan dan disana ada tindakan tokoh dalam cerita. Existents berisi watak (*character*) dan latar (*setting*). (Sukadaryanto 2010:20)

Langkah ketiga mengembangkan satuan naratif cerita menjadi naskah yang berupa narasi dan dialog. Menulis cerita rakyat berbeda dengan menulis cerita biasa seperti pada umumnya. Pada umumnya, cerita fiksi biasa tergantung pada khayal dan imajinasi pengarang. Sedangkan menulis cerita rakyat tidak sepenuhnya bergantung pada imajinasi. Hal ini disebabkan cerita rakyat sudah memiliki pola tertentu

dengan materi tertentu, sesuai jenisnya. (Rampton 2014:3)

Langkah keempat penulis meminta bantuan ilustrator membuat gambar ilustrasi pendukung sesuai dengan cerita.

Menulis buku pengayaan harus memperhatikan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan materi/isi buku. Kaidah bahasa atau ilustrasi yang digunakan, dan aspek grafika suatu buku yang layak untuk digunakan disekolah. Menurut pusat perbukuan Depdiknas (2008)

Langkah kelima penulis menata gambar ilustrasi yang sesuai dengan narasi dan dialog. Langkah keenam penulis meminta ahli media dan ahli materi untuk melakukan penilaian terhadap buku.

Parera (1993:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses, oleh karena itu merupakan proses, maka penulis menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap pelanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran.

Langkah ketujuh penulis dan ilustrator memperbaiki buku sesuai saran yang diberikan oleh uji ahli. Dari beberapa langkah diatas maka dihasilkan buku *Legenda Kabupaten Kebumen* sebagai sumber pembelajaran Bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen.

Desain isi buku terdiri atas bagian pendahuluan yang berisi kata pengantar dan bagian isi buku yang berisi kumpulan cerita rakyat legenda.

Halaman kata pengantar berisi ucapan syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, dan teman yang telah membantu kelancaran penyusunan buku cerita rakyat legenda. Selain ucapan rasa syukur juga terdapat harapan terhadap pembaca semoga buku bacaan dapat bermanfaat.

Pada bagian isi buku berisi kumpulan cerita rakyat legenda. Cerita rakyat diangkat dari cerita rakyat legenda yang ada di Kebumen. Pemilihan cerita rakyat menyesuaikan angket kebutuhan siswa dan guru. Cerita rakyat dilengkapi gambar ilustrasi sebagai pendukung isi cerita.



Gambar 1. Sampul Buku *Cerita Rakyat Kabupaten Kebumen*

Buku *Cerita Rakyat Kabupaten Kebumen* terdapat empat judul cerita, yaitu Legenda Puring. Legenda Puring menceritakan tentang seorang bernama Jaka Puring yang ingin menjadikan Dewi Sulastri sebagai istrinya. Cerita Jaka Puring juga menceritakan Pengembaraan Raden Jono yang mencari saudaranya bernama Wira Kusuma. Jaka Puring dan Raden Jono berkelahi untuk memperebutkan Dewi Sulastri. Cerita perkelahian antara Jaka Puring dan Raden Jono menjadi cerita legenda asal-usul tempat di sekitar Kecamatan Puring, Kecamatan Buayan, dan Kecamatan Kuwarasan. Nama-nama tersebut yaitu Petanahan, Podourip, Karangbolong, Buayan, Pandan kuning.



Gambar 2. Adegan Raden Jono melihat Dewi Sulastri terikat daun pandan.

Cerita legenda Jatijajar menceritakan asal-usul goa Jatijajar dan wilayah Jatijajar. Cerita yang berisi pengembaraan Banyak Cakra putra dari Raja Pajajaran yaitu Prabu Siliwangi. Pengembaraan Banyak Cakra bermaksud untuk mencari calon istrinya dengan mengganti nama menjadi Raden Kamandaka. Pengembaraannya sampai pada Kadipaten Pasirluhur yang mempertemukannya dengan Dewi Ciptarasa. Di Goa Jatijajar Raden Kamandaka bertanding dengan saudaranya dan mengaku putra dari Prabu Siliwangi yaitu, Raja Pajajaran. Nama Jatijajar diambil dari pengakuan Raden Kamandaka.



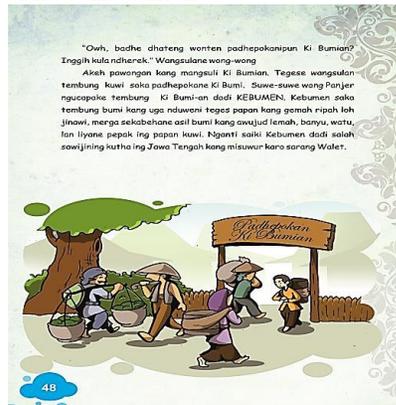
Gambar 3. Adegan Raden Kamandaka menjelma Lutung

Legenda Gombang menceritakan seorang kyai Giyombong yang mengembara dari Banyumas ke daerah timur. Kyai Giyombong mendirikan padhepokan sebagai tempat perlindungan dan pertahanan rakyat. Kyai Giyombong bekerjasama dengan Kerajaan Mataram berperang melawan Belanda. Kemenangan Kyai Giyombong yang berhasil mengusir bangsa Belanda menjadi asal-usul terjadinya nama Kecamatan Gombang yang diambil dari nama Kyai Giyombong.



Gambar 4. Adegan Ki Giyombong Bertemu Prajurit Mataram

Legenda Kebumen menceritakan tentang asal-mula nama Kebumen. Nama Kebumen berasal dari cerita Kyai Mangkubumi seorang penasihat Kerajaan Mataram yang mengembara menjadi rakyat biasa. Pengembaraannya sampai ke daerah Panjer. Daerah panjer berganti nama menjadi Kebumen yang diambil dari kebiasaan rakyat Panjer mengucapkan Ki Bumia-an. Selain itu daerah panjer dikenal dengan bumi yang subur, sehingga diberi nama Ke-Bumi-an yang menjadi kata Kebumen.



Gambar 5. Adegan orang-orang berdatangan ke Padhepokan Bumidirja

SIMPULAN

Buku pengayaan cerita rakyat sumber pembelajaran Bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen yang di inginkan oleh siswa yaitu berisi cerita-cerita rakyat legenda di Kabupaten Kebumen dengan menggunakan Bahasa Jawa ragam ngoko. Siswa juga menginginkan buku cerita yang dilengkapi gambar dengan ukuran buku 17,6 cm x 25 cm (B5). Jenis kertas yang digunakan untuk membuat buku adalah kertas CTS 150 gram. Bentuk buku cerita dibuat dalam bentuk narasi dan dialog dengan menggunakan jenis huruf Comics Sans Ms ukuran 12. Selain itu, siswa juga menginginkan adanya gambar ilustrasi pendukung cerita yang menarik dan mudah dipahami.

Buku Pengayaan cerita rakyat sumber pembelajaran Bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen yang diinginkan guru yaitu buku pengayaan cerita rakyat legenda di Kabupaten Kebumen dengan tampilan buku dan cerita yang menarik. Gambar ilustrasi pendukung yang menarik sangat diperlukan untuk mempermudah siswa memahami isi cerita. Selain itu, Guru juga menginginkan buku pengayaan dengan ukuran buku sedang supaya mudah dibawa dan dibaca. Bahasa didalam buku cerita rakyat Legenda Kabupan Kebumen menggunakan Bahasa Jawa ragam ngoko untuk mempermudah siswa membaca dan memahami cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2008*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga
- Priyadi, Sugeng. 2004. *Sejarah dan Kebudayaan Kebumen*. Yogyakarta: Jendela
- Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Rampan, Korrie. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat*. Bandung: Yrama Widya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadaryanto. 2010. *Sastra Perbandingan: Teori, Metode, Dan Implementasi*. Semarang: Griya Jawi
- Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta. 2011. *Kamus Basa Jawa*. Yogyakarta. Kanisius.